

UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SENI RUPA SISWA MELALUI TEKNIK PENCETAKAN
DENGAN BANTUAN MEDIA ASLI

Ardita Destiani

arditadestiani14@gmail.com

Sri Saparahayuningsih

saparahayuningsih@unib.ac.id

Wembrayarli

wembrayarli@yahoo.com

Abstract

The problem this research is whether through printing technique assisted by original media can improve students B1 group art creativity?. The purpose of this research is to improve art creativity through printing technique assisted by original media. Method of this research to be Classroom Action Research with subject of research children B1 group at Early Childhood Education Aisyiah Bustanul Athfal II Bengkulu City, that of 11 peoples, 8 boys and 3 girls . Data was collected by observation. Data analyzed by mean evaluation formula and mastery learning formula. The results of this research indicate that through printing technique assisted by original media can increases children's art creativity with results of mean value good, whereas children's achieved mastery learning is 81,8%. From results of this research can recommended to early childhood education teachers for improving children's creativity can use learning through art activity with printing technique by original media.

Key Words : Creativity, Art, Printing technique and Original media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Ebbeck (dalam Rahman, 2005:3) pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun. Selanjutnya menurut Anwar (2009:2), pendidikan anak dini usia (PADU)/ PAUD adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang

dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya.

Untuk mewujudkan harapan dalam mengembangkan aspek kepribadian anak melalui rangsangan, secara umum pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yaitu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut (Rahman, 2005:6). Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki baik dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Aspek perkembangan anak usia dini terdiri atas bidang pengembangan yang mendasarinya yakni pengembangan diri dan pengembangan dasar. Pengembangan diri terdiri dari aspek kemandirian, nilai

moral agama, dan sosial emosional. Sedangkan bidang pengembangan dasar terdiri aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni (Depdiknas, 2004).

Dalam bidang pengembangan dasar, aspek yang menjadi variabel penelitian adalah aspek seni. Lowenfeld (dalam Pekerti, 2010:1.24) menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir/ intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetika. Pembelajaran seni rupa dalam bentuk kegiatan kreatif yang menyenangkan juga difungsikan untuk memberikan dasar-dasar pengalaman edukatif. Dikemukakan oleh Soeharjo (dalam Sumanto, 2005:23), sebagai pengalaman edukatif intinya adalah: 1) seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, 2) seni membina perkembangan estetika, 3) seni bermanfaat mengembangkan bakat, dan 4) seni membantu menyempurnakan kehidupan. Berdasarkan fungsi pendidikan seni rupa tersebut, pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini sangat penting. Oleh karena pembelajaran seni rupa sangat penting, untuk itu diperkenalkan tentang seni.

Seni adalah gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna dengan wujud kesenian yang terbagi dalam pengetahuan, gagasan, nilai-nilai yang ada pada pikiran manusia (Setyobudi, 2007:3). Karya rupa yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya disebut seni rupa (Pamadhi, 2012:1.17). Dalam pengertian luas, seni rupa dapat dipahami sebagai produk atau sebagai kegiatan mencipta atau kegiatan kreasi (Pekerti, 2010:8.29). Salah satu proses berkarya yang termasuk dalam seni rupa adalah teknik mencetak.

Teknik mencetak adalah proses berkarya seni rupa yang bertujuan untuk menghasilkan karya dalam jumlah banyak dan memiliki wujud yang sama sesuai alat cetak yang digunakan dan dilakukan dengan cara, mula-mula dibuatlah alat cetak, lalu pada alat tersebut diberi cat atau tinta dan kemudian dicetak pada bidang cetak misalnya kertas, hasil cetakan inilah yang disebut karya cetak (Sumanto, 2005:16). Dalam proses mencetak, diperlukan alat atau media yang dijadikan sebagai acuan bentuk dalam mencetak. Penulis menggunakan media asli dalam teknik mencetak ini, yaitu berbagai tumbuh-tumbuhan.

Pendidikan seni rupa untuk anak usia dini memiliki peranan yang penting sebagai upaya meningkatkan daya ekspresi, eksplorasi, imajinasi, kreasi, dan seni dalam bermain kreatif. Dalam penelitian tentang teknik mencetak menggunakan media asli yang dalam hal ini yang digunakan peneliti adalah berbagai tumbuh-tumbuhan, diharapkan anak-anak dapat menciptakan karya yang baru melalui kombinasi-kombinasi tumbuh-tumbuhan yang dipadukan, dicetak menjadi suatu hasil karya yang kreatif dan bernilai seni.

Dalam pengembangan seni diperlukan kreativitas. Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya (James dalam Rachmawati (2005:15). Supriadi (dalam Rachmawati, 2005:15) juga mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas dinilai dari empat aspek (4P), yaitu : pribadi, pendorong (*press*), proses

dan produk (Munandar, 2004). Keempat "P" ini saling berkaitan, bahwa pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Kegiatan seni rupa dalam teknik mencetak yang jarang dilakukan di kelas merupakan salah satu rendahnya tingkat kreativitas anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan seni rupa dengan teknik mencetak jarang dilakukan karena proses pembelajarannya hanya mengembangkan kegiatan seni seperti menggambar dan mewarnai. Kegiatan-kegiatan itu juga termasuk kedalam proses berkarya dan dapat mengembangkan aspek keterampilan seni anak, namun tidak sepenuhnya dapat menumbuhkan kreativitas. Selain itu, tuntutan orang tua agar anak lebih cepat dalam hal membaca dan menulis juga menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kreativitas anak yang merupakan aspek yang paling penting dalam membentuk pribadi anak menjadi anak yang kreatif.

Dari hasil pengamatan di PAUD Aisyiah Bustanul Atfhal II yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2015 dengan jumlah anak 11 orang, 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, yang pada saat pembelajaran dengan tema rekreasi, peneliti melihat hanya 1 orang anak yang memiliki keluwesan dalam mencetak, penciptaan karya yang baru, kerapian hasil karya mencetak tanpa bantuan dan bimbingan guru. Sedangkan 10 orang lainnya masih perlu bimbingan dari guru dan dilihat dari hasilnya, karya yang dihasilkan anak sebenarnya sudah memiliki kerapian dalam berkarya, namun anak belum mampu menciptakan suatu karya yang baru berasal dari imajinasinya, tergesa-gesa serta belum mampu bekerja dengan luwes dan lancar.

Hasil pengamatan menunjukkan, satu orang anak dengan inisial Wsn sudah dapat membuat bentuk kandang hewan pada tema Rekreasi dengan subtema kebun binatang. Hal ini dikarenakan, Wsn fokus serta memperhatikan apa yang peneliti instruksikan, sehingga ia mengerti kegiatan apa yang harus dilakukan. Tingkat keluwesan serta kelancarannya dalam mencetak juga sudah dikategorikan baik, walaupun kerapian masih dikategorikan cukup. Sedangkan untuk anak-anak yang lainnya, rata-rata memiliki tingkat kelancaran dan keluwesan yang cukup, karena pada saat peneliti menginstruksikan tahap kegiatan, masih ada anak yang tidak memperhatikan, sehingga pada saat kegiatan berlangsung, banyak anak-anak yang masih sering bertanya. Hal ini juga dikarenakan anak belum terbiasa dengan kegiatan seni rupa dengan teknik mencetak, sehingga kelancaran serta keluwesan dan juga penciptaan karya baru yang melibatkan imajinasi anak belum sepenuhnya berkembang. Dengan adanya permasalahan ini peneliti mengharapkan agar anak mampu meningkatkan daya kreativitasnya melalui kegiatan seni rupa yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga anak dapat menciptakan suatu karya dengan melibatkan imajinasinya. Oleh karena itu, pembelajaran seni perlu ditingkatkan.

Melalui kegiatan ini anak juga dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal karena anak dapat mengkombinasikan media dalam teknik mencetak tersebut seperti, daun, irisan buah, umbi-umbian, penampang pelepah dan tangkai daun pepaya menjadi suatu karya yang dilengkapi dengan bermacam warna yang dijadikan sebagai tinta untuk mencetak/mengecap tersebut. Kegiatan pembelajaran seperti mencetak sangat menarik dan menyenangkan untuk dilakukan karena anak berkesempatan

untuk berimajinasi dan berkreasi menurut kemampuan yang dimiliki anak. Jadi, banyak sekali aspek yang dapat dikembangkan dari kegiatan mencetak ini tidak hanya seni rupa, namun aspek kognitif, motorik halus dan kreativitas anak juga ikut berkembang seiring dengan adanya kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin merumuskan penelitian tentang " Meningkatkan Kreativitas Senirupa Melalui Teknik Mencetak Berbantuan Media Asli". Dengan kegiatan menggunakan teknik mencetak ini, diharapkan peserta didik (anak) menjadi kreatif dalam melakukan kegiatan ini dalam nuansa belajar yang penuh semangat dan kenyamanan, disamping itu anak memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya dalam waktu yang lama dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini secara umum adalah, "Apakah dengan teknik mencetak berbantuan media asli dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak pada kelompok B1 PAUD Aisyiah Bustanul Athfal II?"

Sedangkan rumusan masalah dari penelitian ini secara rinci atau spesifik yaitu :

1. Bagaimana kreativitas anak dilihat dari aspek produk setelah diberikan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik mencetak berbantuan media asli pada kelompok B1 PAUD Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Bengkulu ?

2. Apakah dengan teknik mencetak berbantuan media asli dapat meningkatkan kreativitas anak dilihat dari aspek proses pada kelompok B1 TK Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Bengkulu?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang dimana tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008:58). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas dan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto, 2008:58).

Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata, yang dimana tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis (Arikunto, 2008:62). Selain itu, PTK memiliki keunikan yang lain, yang diantaranya adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*) (Arikunto, 2008:63).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan adanya kolaborasi (kerjasama) dengan guru kelas. Melalui kerjasama, secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan atau siswa di sekolah

(Arikunto, 2012). Adanya kerjasama dengan guru kelas sebagai teman sejawat dalam penelitian ini, diharapkan sebagai bahan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di PAUD Aisyiah Bustanul Atfhal II kelompok B1, Kota Bengkulu yang terletak di JL. Enggano, Kelurahan Pasar Bengkulu, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Adapun kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelompok B1 PAUD Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Bengkulu, yang berjumlah 11 orang, terdiri dari anak laki-laki sebanyak 8 orang dan jumlah anak perempuan sebanyak 3 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode diantaranya adalah teknik observasi (*observation*) dan dokumentasi. Dokumentasi yang dijadikan data pendukung dalam berlangsungnya penelitian ini meliputi, data rata-rata nilai anak, foto-foto selama kegiatan berlangsung dan data-data lainnya yang mendukung sebagai analisa pada tahapan awal.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dimana peneliti mencatat informasi dan peristiwa yang diamati selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dikembangkan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PAUD Aisyiah Bustanul Atfhal II Kota Bengkulu. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok B1 yang berjumlah 11 (sebelas) orang anak yang terdiri dari 8 (delapan) orang anak laki-laki dan 3 (tiga) orang anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui teknik mencetak berbantuan media asli. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas tiga hari pertemuan. Adapun penelitian ini memiliki empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, serta tahap refleksi yang di dalamnya terdapat keberhasilan maupun kegagalan yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data observasi anak siklus 1 dan siklus 2 dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga merupakan suatu gambaran aktivitas anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kreativitas seni rupa melalui teknik mencetak berbantuan media asli. Adapun hasil analisis data observasi pembelajaran anak selama tiga pertemuan dalam dua siklus ini disajikan melalui tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Kreativitas Kegiatan Mencetak Berbantuan Media Asli Pada Siklus 1

No.	Nama Anak	Pertemuan			Klasifikasi	Keterangan
		I	II	III		
1	Awn	3	3,12	4	Baik	Meningkat
2	Jul	3,25	3,87	4	Baik	Meningkat
3	Bga	3	2,25	3,5	Cukup	Meningkat
4	Dva	3,12	2,87	4	Baik	Meningkat
5	Nta	2	3,12	3	Cukup	Menurun
6	Rck	2	2,5	3,12	Cukup	Meningkat
7	Rzk	2	2,75	3,5	Cukup	Meningkat

8	Shru	2	2,12	2,62	Cukup	Meningkat
9	Vnz	2	2	2,5	Kurang	Meningkat
10	Wsn	3,62	3,62	4	Baik	Meningkat
11	Yol	3,25	2,87	4	Baik	Meningkat
Rata-rata per Pertemuan		2,65	2,82	3,47		
Ketuntasan Belajar per pertemuan		9,10 %	18,2 %	45,4 %		
Nilai Rata-rata Kreativitas Keseluruhan					$\frac{32,81}{11} = 2,98$	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus pertama di pertemuan pertama nilai rata-rata per pertemuan sebesar 2,65, pada pertemuan kedua 2,82 dan pada pertemuan ketiga sebesar 3,47. Untuk ketuntasan belajar pada pertemuan pertama dengan perolehan 9,10%, pertemuan kedua 18,2% dan pertemuan ketiga 45,4%.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pengamatan aspek kreativitas kegiatan mencetak berbantuan media asli pada siklus kedua.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Kreativitas Kegiatan Mencetak Berbantuan Media Asli Pada Siklus 2

No	Nama Anak	Pertemuan			Klasifikasi	Keterangan
		I	II	III		
1	Awn	4,25	4,5	5	Sangat Baik	Meningkat
2	Jul	4,37	4,5	4,75	Sangat Baik	Meningkat
3	Bga	3,5	3,25	3,5	Cukup	Meningkat
4	Dva	4,12	4,37	4,37	Baik	Meningkat
5	Nta	4,25	4,25	4,62	Sangat Baik	Meningkat
6	Rck	3,5	4,12	4,5	Baik	Meningkat
7	Rzk	4,25	4,25	4,37	Baik	Meningkat
8	Shru	3,25	3,5	3,5	Cukup	Meningkat
9	Vnz	4,12	4	4,5	Baik	Meningkat
10	Wsn	4,5	4,75	5	Sangat Baik	Meningkat
11	Yol	4,37	4,37	4,62	Sangat Baik	Meningkat
Rata-rata per Pertemuan		4,06	4,16	4,43		
Ketuntasan Belajar per pertemuan		72,72 %	81,8%	81,8%		
Nilai Rata-rata Kreativitas Keseluruhan					$\frac{45,4}{11} = 4,13$	Baik

	= 4,21	
--	--------	--

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus pertama di pertemuan pertama nilai rata-rata per pertemuan sebesar 4,06, pada pertemuan kedua 4,16 dan pada pertemuan ketiga sebesar 4,43. Untuk ketuntasan belajar pada pertemuan pertama dengan perolehan 72,72%, pertemuan kedua 81,8% dan pertemuan ketiga 81,8%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat dilihat terjadi peningkatan dalam setiap pertemuan pada kedua siklus. Berikut ini dapat dilihat tabel rekapitulasi yang merupakan perbandingan siklus pertama dan siklus kedua pada pertemuan ketiga :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Kreativitas Perbandingan Pada Siklus I dan II

No	Nama Anak	Siklus I Pertemuan 3	Siklus 2 Pertemuan 3
1	Awn	4	5
2	Jul	4	4,75
3	Bga	3,5	3,5
4	Dva	4	4,37
5	Nta	3	4,62
6	Rck	3,12	4,5
7	Rzk	3,5	4,37
8	Shru	2,62	3,5
9	Vnz	2,5	4,5
10	Wsn	4	5
11	Yol	4	4,62
Rata-rata per Pertemuan		3,47	4,43
Ketuntasan Belajar per pertemuan		45,4%	81,8%

Hasil pelaksanaan tindakan yang diperoleh selama tiga pertemuan pada siklus 2 yang dilakukan peneliti dan teman sejawat merupakan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi di tiap pertemuan pada siklus 1. Berdasarkan analisis data di kedua siklus ini, aspek kreativitas anak sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pertemuan ketiga pada siklus pertama dengan perolehan 3,47 dengan ketuntasan belajar

45,4% sedangkan pada siklus kedua pertemuan ketiga perolehannya 4,43 dengan ketuntasan belajar 81,8%. Dalam proses kegiatan, secara keseluruhan anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan teknik mencetak berbantuan media asli.

Dari hasil tindakan di siklus 2, peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini sudah tercapai dan kreativitas anak berhasil ditingkatkan karena analisis pada siklus 2 mencapai 81,8% dan sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yakni 75% dari jumlah anak keseluruhan, maka dari hasil penelitian ini dicukupkan sampai siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator yang dimana penelitian ini dilakukan selama 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan, dengan subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 PAUD Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seni rupa yang dilakukan melalui teknik mencetak berbantuan media asli mampu meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto (2005:10), bahwa aktivitas berkesenian sangat berhubungan dengan kreativitas dan keterampilan, kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa dan hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik mencetak berbantuan media asli dapat

meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B1 PAUD Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Bengkulu dengan hasil pengamatan yang dilakukan mencapai ketuntasan belajar 81,8% dengan nilai kreativitas keseluruhan 4,21 dengan kriteria baik.

Sedangkan kesimpulan secara khususnya adalah :

1. Kreativitas anak dilihat dari aspek produk setelah diberikan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik mencetak berbantuan media asli pada kelompok B1 PAUD Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Bengkulu meningkat dengan perolehan nilai 4,36 dengan kriteria Baik.

2. Kreativitas anak dilihat dari aspek proses setelah diberikan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik mencetak berbantuan media asli pada kelompok B1 PAUD Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Bengkulu meningkat dengan perolehan nilai 4,49 dengan kriteria Baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Untuk guru, pengembangan kreativitas anak sungguh sangat penting, maka hal yang harus dilakukan adalah menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi suatu yang menarik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak lebih tertantang dan antusias dalam melakukan kegiatan. Kegiatan teknik mencetak dengan berbantuan media asli yakni dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sangat baik dan sesuai untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya memberikan apresiasi terhadap terlaksananya kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak sebagai proses

mengembangkan kreativitas seni rupa anak. Dengan adanya kegiatan yang menarik bagi anak, anak akan antusias dan berkreasi menurut imajinasi mereka jika adanya fasilitas dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan daya cipta mereka untuk berkreasi.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi sebagai acuan dasar penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, dkk. 2009. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung : Alfabeta.
- Aqib, Zainal dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ario, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya untuk SMA kelas X*. Jakarta : Ganecha Exact.
- Barmin. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD dan MI*. Solo : Tiga Serangkai.
- Depdiknas. 2004. Standar kurikulum TK dan RA. Jakarta: Depdiknas.
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta : Citra Media.
- Pekerti, Widia, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Rahman, Hibana. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Karina